

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PELAKSANAAN
PROTOKOL KESEHATAN DALAM RANGKA PERCEPATAN
PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 BAGI GURU-GURU
SEKOLAH DASAR GUGUS 3 KECAMATAN BULELENG**

Ni Luh Kadek Alit Arsani¹, Ni Nyoman Mestri Agustini², I Gede Surya Dinata³

¹²³Program Studi Kedokteran FK UNDIKSHA.

Email: nyoman.mestri@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung sejak bulan Maret 2020, menyebabkan dampak yang semakin dalam dan luas bagi setiap sektor kehidupan manusia. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan COVID-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Pada level pendidikan dasar, menengah, dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh masih banyak mengalami kendala. Peserta didik dari keluarga yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi, karena itu pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat harus mulai dipersiapkan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menambah keterampilan guru-guru SDN 1 Paket Agung dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka. Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam menyongsong dibukanya kembali pembelajaran tatap muka.

***Kata kunci:** pandemi, pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic, which has been going on since March 2020, has had a deeper and wider impact on every sector of human life. The Indonesian government has taken a number of policies to break the chain of transmission of COVID-19. His main policy is to prioritize the health and safety of the people by working, worshipping, and studying from home. At the level of primary, secondary, and higher education, technically distance learning still faces many obstacles. Students from families who do not have internet access or even do not have mobile phones will miss learning when learning assignments are delivered through the application, therefore face-to-face learning by implementing strict health protocols must begin to be prepared. This community service aims to provide knowledge and increase the skills of SDN 1 Paket Agung teachers in preparing face-to-face learning. The training participants were very enthusiastic about participating in the activities and had a high commitment in welcoming the reopening of face-to-face learning.

***Keywords:** pandemic, face-to-face learning, health protocol*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia masih berjuang untuk mengatasi pandemi COVID-19, yang telah menyebabkan dampak yang sangat dalam pada semua sektor kehidupan manusia. Pandemi adalah kata yang hampir tidak pernah digunakan oleh WHO selama berdirinya selama 72 tahun, ternyata diberlakukan bagi seluruh penduduk dunia, saat ini di awal 2020. Dunia kemudian dipaksa berubah, oleh karena kunci melawan pandemi ini, adalah dengan physical distancing (WHO, 2020). Sebabnya adalah gejala Covid-19 bervariasi antara yang jelas (demam, batuk, sesak napas), pneumonia berat, hingga ada pula yang tidak menunjukkan gejala apa pun (Orang Tanpa Gejala/ OTG). Selain itu, masa inkubasi virus ini mencapai 14 hari atau lebih sehingga memungkinkan orang untuk bergerak keluar rumah, pindah kota, bahkan pindah negara tanpa mengetahui dirinya terinfeksi. Dengan demikian dalam tempo dua bulan di awal 2020, epidemi yang terjadi di Wuhan, Cina Utara, telah menyebar ke seluruh dunia menjadi sebuah pandemi. Yang terlihat sehat, bisa saja menularkan ke orang lain yang rentan (orang tua atau pemilik komorbiditas). Dunia akhirnya sampai kepada satu rekomendasi yang masuk akal dan praktis dijalankan untuk mencegah dan memutus penyebaran rantai infeksi Covid-19 yaitu dengan physical distancing (Ardi, dkk., 2020)

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan COVID-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. UNESCO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga

menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia melakukan pembelajaran secara online/daring. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau belajar online nampaknya tidak menjadi masalah bagi sebagian perguruan tinggi yang sudah memiliki sistem akademik berbasis daring. Menjadi masalah bagi sebagian perguruan tinggi lain yang tidak memiliki sistem tersebut.

Di level pendidikan dasar, menengah dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh juga banyak mengalami kendala. Peserta didik dari keluarga yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi WhatsApp atau yang lainnya. Menyikapi kondisi seperti itu, pihak sekolah seyogyanya memberikan kebijaksanaan, misalnya dengan memberikan tugas dalam bentuk kertas kerja.

Kita tentu ingin segera terlepas dari pandemi ini, supaya bisa kembali ke tatanan kehidupan sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Anak-anak sekolah supaya bisa Kembali belajar ke sekolah dengan aman dan sehat, bisa bertemu dengan para guru dan teman-temannya. Walaupun saat ini vaksin COVID-19 sudah mulai diberikan di beberapa negara termasuk Indonesia, tetapi tetap yang menjadi hal utama yang harus selalu kita laksanakan adalah menerapkan protokol

kesehatan yaitu 5 M yaitu: 1) memakai masker; 2) mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir; 3) menjaga jarak; 4) menjauhi kerumunan; 5) membatasi mobilisasi dan interaksi.

Namun, setelah setahun pandemi COVID-19 melanda dunia, masih ada masyarakat yang belum meyakini tentang bahaya dari COVID-19. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19, Bapak Doni Monardo pada peluncuran Buku Putih Penanganan Pandemi COVID-19 di Jakarta, Kamis (17 Desember 2020) bahwa pemerintah harus mendapatkan dukungan dari seluruh komponen masyarakat, termasuk tokoh-tokoh yang ada di daerah. Setiap persoalan yang ada dalam menghadapi dinamika yang ada di daerah tentu tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh non formal. Harus bisa bekerja lebih keras, untuk bisa menjelaskan bahaya COVID-19 ini kepada publik kepada masyarakat. Karena 16 persen masyarakat masih ada yang belum percaya tentang COVID-19.

Kemajuan teknologi di bidang teknologi informasi menyebabkan dunia seolah tanpa sekat. Informasi baik yang berupa fakta maupun hoax hanya dalam hitungan detik sudah dapat menyebar luas. Disinilah menjadi tantangan bagi pemerintah, akademisi, relawan dan semua lapisan masyarakat harus terus mengedukasi dan menyebarkan berita yang positif. Terkait dengan hal tersebut, maka sudah menjadi tanggung jawab bagi penulis untuk bisa melakukan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran masyarakat dan perilaku masyarakat dalam rangka percepatan penanggulangan pandemi COVID-19.

METODE

Model kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru-guru sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Buleleng, dilaksanakan di SD Negeri 1 Paket Agung diawali dengan orientasi lapangan, dilanjutkan identifikasi masalah, studi literatur, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi keberhasilan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan: 1) ceramah yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang bahaya dari COVID-19 serta kajian ilmiah yang mendasari mengapa dalam mencegah tertular COVID-19 dilakukan tindakan 3 M; 2) metode praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan bagaimana penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 secara benar; 3) metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih; 4) pelatihan dengan pendekatan modelling yaitu dengan penerapan metode pelatihan ini para peserta dapat secara langsung mengikuti pelatihan dengan memakai alat peraga; 5) pendampingan yaitu melakukan pendampingan guru-guru sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Buleleng, akan dilakukan kunjungan 1 bulan sekali sebanyak 3 kali setelah pelatihan untuk melakukan pemantapan mengenai praktik pelatihan penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan rapat persiapan pada hari Kamis 13 Mei 2021 yang dihadiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat Undiksha. Rapat membahas sosialisasi kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Paket Agung.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2021, tim diterima langsung oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Paket Agung yaitu Ibu Ketut Marniati, S.Pd., M.Pd. Pada pertemuan tersebut, tim yang diwakili oleh 4 orang anggota tersebut mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah. Adapun yang dibahas dalam pertemuan tersebut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Sekolah Negeri 1 Paket Agung sudah mendapatkan informasi dan pendampingan mengenai penerapan protokol kesehatan untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada bulan Juli tahun 2021. Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng juga telah memberikan pendampingan ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Buleleng. Namun, belum semua guru-guru di sekolah tersebut memahami dengan baik landasan keilmuan tentang pandemi COVID-18. Pemberian pemahaman ini, sangat penting bagi mereka untuk memperkuat landasan teori mengapa melakukan protokol kesehatan seperti: memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan pada hari Senin, 24 Mei 2021, dihadiri oleh seluruh tim pengabdian baik dosen, staf tendik, mahasiswa, kepala sekolah dan seluruh guru-guru. Kegiatan diawali dengan laporan ketua panitia, sambutan dari kepala sekolah, pemaparan materi, diskusi, dan simulasi pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berperan aktif dalam percepatan penanggulangan

pandemi COVID-19, melakukan hilirisasi hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh universitas kepada masyarakat, sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Pelibatan mahasiswa dalam pengabdian dan penelitian yang dilakukan oleh dosen, agar mahasiswa sejak awal sudah mengenal realita di masyarakat dan lebih peka dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menjadikan setiap tempat sebagai sekolah dan menjadikan setiap orang sebagai guru.



Gambar 1. Presensi Peserta



Gambar 2. Acara Pembukaan



Gambar 3. Laporan Ketua Panitia

Pemaparan materi oleh narasumber mencakup virus penyebab dari pandemi COVID-19, sifat-sifat virusnya, bagaimana virus ini menyebar dan menimbulkan gejala penyakit, gejala klinis penderita COVID-19, cara penularan, pencegahan, penanganan, serta situasi terkini pandemi COVID-19 di dunia, Indonesia, Bali, dan Kabupaten Buleleng.

Sesi selanjutnya adalah diskusi. Para peserta sangat antusias mengajukan pertanyaan dan berdiskusi oleh karena baru pertama kali mendapatkan informasi dari petugas kesehatan terkait dengan informasi yang tepat mengenai COVID-19.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 5. Peserta mengajukan beberapa pertanyaan.



Gambar 6. Peserta mengajukan beberapa pertanyaan.

Para guru sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Buleleng sebenarnya sangat antusias dalam menyambut pembelajaran tatap muka pada bulan Juli 2021 dan sangat berkomitmen untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas direncanakan akan dimulai pada awal tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan surat keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yang dikeluarkan tanggal 30 Maret 2021. Sebagai langkah persiapan, Kemendikbud telah menyusun dan mengeluarkan Panduan PTM terbatas Pauddikdasmen sebagai pedoman bagi guru dan sekolah untuk menyelenggarakan PTM

terbatas. Inti dari pedoman ini adalah adanya keharusan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, mencakup 3M, jumlah peserta didik, ventilasi ruangan dan durasi, serta pengaturan jadwal tatap muka. Panduan ini juga mengatur hal-hal yang perlu dilakukan peserta mulai dari rumah, saat di sekolah dan setelah pembelajaran usai dan mewajibkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk divaksinasi secara lengkap. Proses PTM akan diawasi pelaksanaannya oleh dinas pendidikan wilayah dan berkoordinasi dengan penda setempat, untuk mengantisipasi munculnya kasus di satuan Pendidikan. Jika terdapat kasus baru dari di satuan Pendidikan, PTM dapat segera dihentikan sementara, atau bila penda setempat memandang perlu, untuk mengendalikan lonjakan kasus di daerahnya. Sosialisasi dan edukasi ke sekolah-sekolah telah dilakukan oleh kemendikbud secara daring melalui platform Zoom pada 2 Juni 2021 yang juga dapat disaksikan melalui kanal Youtube Kemendikbud. Meskipun persiapan telah dilakukan, PTM terbatas masih tak bisa diterapkan akibat situasi pandemic yang semakin tak terkendali dihantam gelombang kedua yang diakibatkan oleh karena merebaknya virus corona varian Delta di akhir bulan Juni 2021.

Pemerintah terpaksa mengambil langkah antisipasi dengan menerapkan PPKM darurat pada awal bulan Juli 2021, dikarenakan fasilitas layanan kesehatan yang terancam kolaps dan angka kematian yang tinggi di daerah seperti Jawa dan Bali. Tingkat keterisian (BOR) di rumah sakit Jawa dan Bali berada di angka 64% lebih yang sangat mengkhawatirkan, dan banyaknya antrian pasien yang tidak mendapat ruang perawatan di RS, serta menipisnya ketersediaan oksigen memicu tingginya kematian akibat COVID-19. Imbasnya pada sektor pendidikan dimana aturan PPKM darurat mewajibkan seluruh

kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring/online untuk mencegah terjadinya penularan di institusi pendidikan. Secara logis ini adalah konsekuensi dari wabah yang menular cepat, dimana pembawa (*carrier*) virus dapat tak bergejala (asimtomatis) sehingga menyulitkan deteksi dan pencegahan transmisi saat mobilitas dan interaksi antar individu yang relative intens seperti di sekolah atau Lembaga Pendidikan lainnya. Namun sayangnya, saat masa PPKM darurat seperti yang dilaporkan oleh LSM Lapor COVID19 terdapat sekolah-sekolah yang nekat melaksanakan PTM, dan 17% dari sekolah-sekolah ini telah menjadi klaster penularan covid 19 dan sisanya dilaporkan tidak disiplin atau melanggar aturan terkait prosedur PTM di masa pandemi. Hal demikian tentu sangat berisiko bagi keselamatan peserta didik dan juga seluruh civitas sekolah/kampus dan tentu saja melanggar aturan PPKM yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Virus corona baru varian delta telah menyebar ke 28 propinsi di Indonesia dan menyebabkan lonjakan kasus baru harian dan kematian di Indonesia. Berdasarkan data dari situs Satgas COVID nasional pada tanggal 18 Agustus 2021, jumlah kasus konfirmasi total di Indonesia telah mencapai 3,8 juta-an kasus dengan kasus kematian sebanyak 120 ribu jiwa. Peningkatan jumlah kasus mulai terlihat pada akhir bulan Juni hingga mencapai puncaknya pada 15 Juli 2021 dengan rekor lebih dari 50 ribu kasus konfirmasi baru dan sempat menempatkan Indonesia sebagai negara urutan teratas kasus baru harian COVID19. Kasus baru harian pada tanggal 21 Juni 2021 tercatat menyamai rekor puncak kasus di bulan januari 2021 sejumlah lebih dari 14 ribu kasus. Jumlah ini sama dengan 15 kali lipat lebih tinggi dengan jumlah rata-rata harian di bulan yang sama tahun sebelumnya.

Virus SARS CoV 2 B 1.617.2 atau varian Delta adalah jenis (strain) baru dari virus penyebab COVID-19. Virus ini memiliki beberapa mutasi pada materi genetic, yang dikatakan dapat meningkatkan kemampuan replikasi virus dan mengelabui system kekebalan tubuh manusia. Menurut CDC, varian Delta diketahui 2 kali lebih menular dibandingkan varian lainnya. Artinya bahwa, jumlah orang yang dapat tertular dari seorang carrier virus lebih banyak, meskipun orang tersebut telah mendapatkan vaksinasi (*breakthrough infection*). Disamping itu, dari data yang ada varian Delta dapat menyebabkan gejala yang lebih berat dan meningkatkan jumlah kasus yang memerlukan rawat inap, terutama pada populasi yang belum divaksinasi lengkap. Vaksin yang ada sekarang, meskipun tidak 100% efektif dalam menangkal infeksi varian baru ini, namun tetap sangat berguna untuk mencegah gejala berat dan kematian akibat virus, serta mempersingkat periode infeksius dari orang yang terjangkit, dibandingkan pada orang-orang yang belum divaksin.

Untuk itu, diperlukan edukasi dan usaha untuk segera mempercepat pelaksanaan vaksinasi bagi peserta didik, sesuai dengan usia yang diperbolehkan, dan juga tak kalah penting bagi para guru dan tenaga kependidikan sebelum PTM dilaksanakan. Meminimalisir risiko penularan merupakan tanggung jawab bersama seluruh *stake holder* pendidikan, melalui upaya edukasi dan sosialisasi pencegahan infeksi virus SARS-CoV2, kedisiplinan dalam menerapkan protokol Kesehatan dan panduan PTM dari pemerintah, serta meningkatkan cakupan vaksinasi untuk civitas pendidikan dan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru untuk menyambut pembelajaran tatap muka, karena kegiatan ini selain memberikan pemaparan materi yang tepat dan mudah dipahami, juga langsung memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap penerapan protokol kesehatan. Harapan kita semua agar pandemi segera berakhir atau minimal terkendali, harus dimulai dari kesadaran tiap individu untuk melindungi orang lain dan menghindarkan diri menjadi bagian dari rantai penularan virus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, F., Soemantri, D., Greviana, N., Hidayah, R.N., Claramita, M. 2020. Buku Panduan Adaptasi Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan di Era Pandemi Covid-19. Jakarta: FK UI.
- Du Z, Xu X, Wu Y, Wang L, Cowling BJ, Meyers LA. 2020. Serial interval of COVID-19 among publicly reported confirmed cases. *Emerging infectious diseases*. 26(6).
- Huang, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan menteri kesehatan RepublikIndonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona

Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

N van Doremalen, *et al.* 2020. Aerosol and surface stability of HCoV-19 (SARS-CoV-2) compared to SARS-CoV-1. *The New England Journal of Medicine*. DOI: 10.1056/NEJMc2004973.

Sawitri, A.A.S. dkk., 2020. Buku Saku Aman dari COVID-19. Denpasar: FK Unud.

World Health Organization (WHO). 2020. Global surveillance for human infection with novel-coronavirus (2019-ncov). Interim guidance 21 January 2020. [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-withnovel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-withnovel-coronavirus-(2019-ncov)).